BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kanker Buli-buli terbanyak di Instalasi Patologi Anatomi RSU Dr. Saiful Anwar Malang Periode Januari 2009 – Desember 2012 adalah berjenis histopatologi Karsinoma Sel Transisiona Buli-buli dengan jumlah penderita 86% dari seluruh kasus Kanker Buli-buli.
2. Kanker Buli-buli di Instalasi Patologi Anatomi RSU Dr. Saiful Anwar Malang Periode Januari 2009 – Desember 2012 umumnya berasal dari daerah Malang dengan jumlah 59,7% dari seluruh kasus, dengan rata-rata berusia 60 tahun dan jenis kelamin yang terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah 78,4% dari seluruh kasus.
3. Koefisien korelasi Grading histopatologi dengan *Class* Sitologi urine pada penderita dengan kasus Karsinoma Sel Transisional Buli-buli di Instalasi Patologi Anatomi RSU Dr. Saiful Anwar Malang Periode Januari 2009 – Desember 2012 adalah sebesar 0,23 yaitu termasuk dalam kategori korelasi yang rendah atau korelasi lemah-tidak ada. Sehingga dari penelitian ini tidak ada korelasi antara *high grade* karsinoma sel

transisional dengan pemeriksaan sitologi urine pada penderita dengan kasus Karsinoma Sel Transisional Buli-buli.

7.2 SARAN

Saran dan masukan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil pemeriksaan dengan menggunakan sitologi urine ternyata tidak mempunyai korelasi antara Grading Histopatologi Karsinoma Sel Transisional Buli-buli dengan *Class* Sitologi urine. Teknik ini memang tidak dapat sebagai alat diagnostik, akan tetapi dapat dimanfaatkan sebagai *alat screening* dan *follow up* atau pengawasan terhadap kasus kanker buli-buli.
2. Diharapkan dilakukan penelitian yang yang lebih banyak dengan lingkungan yang berbeda seperti melibatkan rumah sakit lain di Malang atau di kota-kota lain di Jawa timur agar mendapatkan jumlah sampel yang lebih banyak.
3. Diharapkan tim Patologi Anatomi beserta tim klinisi berkerja sama untuk melengkapi data rekam medik pasien yang dimaksudkan diatas, dikarenakan banyaknya populasi pasien yang data rekam medisnya tidak lengkap antara lain seperti tidak tertulisnya nama yang sesuai antara data rekam medis yang ada di lembar pemeriksaan histopatologi dengan data rekam medis yang ada di lembar pemeriksaan sitologi urine serta adanya beberapa data rekam medis yang tidak tertulis secara lengkap tentang data diri dari pasien.

4. Diharapkan tim Patologi Anatomi beserta tim klinisi untuk melakukan pemeriksaan sitologi urine secara berulang dan tidak hanya dengan sekali pemeriksaan sitologi urine, agar mendapatkan hasil pemeriksaan yang lebih akurat.